

Keterangan	31 Agustus		31 Desember	
	2015	2014	2014*	2013*
Rasio kecukupan modal (CAR)	13,50%	15,61%	14,19%	13,81%
ROA	0,09%	0,28%	0,29%	0,06%
ROE	0,69%	1,81%	1,62%	7,85%
NIM	5,31%	5,25%	4,89%	5,97%
NPL – kotor	2,88%	4,15%	4,52%	2,33%
NPL – bersih	1,64%	3,13%	4,16%	1,46%
BOPO	100,34%	97,21%	97,39%	90,82%
LDR	70,75%	68,84%	62,03%	72,88%

Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,26%	3,33%	3,23%	2,29%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,05%	2,85%	2,89%	1,67%
PPAP terhadap Aset Produktif/CKPN terhadap aset produktif	1,01%	0,81%	0,37%	0,71%
GNM Utama Rupiah	9,02%	9,13%	10,17%	8,65%
GNM Sekunder Rupiah	11,74%	8,68%	16,37%	8,68%
GNM valuta asing	14,53%	14,67%	10,44%	30,79%
Rasio Deviasi Neto (PDN)	4,31%	2,77%	2,67%	0,53%

* Diagilkan kembali sehubungan penerapan PSAK 24 (revisi 2013), penyajian kembali saldo aset pajak tangguhan, libabilitas imbalan pasca kerja, komponen ekuitas dan saldo laba.

Permodalan

Berdasarkan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012, maka Bank wajib menyediakan CAR dan LCAAP untuk menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risiko Bank dan menetapkan strategi untuk melihara tingkat permodalan. Sampai dengan Prospektus diterbitkan, Perseroan berhasil mencapai rasio CAR melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel berikut menggambarkan CAR Perseroan pada tanggal 31 Agustus 2015, 31 Desember 2014, 2013 dan 2012:

Keterangan	31 Agustus		31 Desember	
	2015	2014	2013	2012
Modal inti	191.242	178.344	175.074	172.784
Modal pelengkap	13.699	15.432	15.680	15.158
Jumlah modal	194.941	193.776	190.754	187.942
Aset terhadap menurut risiko (ATMR)				
Untuk risiko kredit	1.248.956	1.174.949	1.189.088	1.144.124
Untuk risiko operasional	193.500	183.220	167.878	146.384
Untuk risiko pasar	1.316	8.555	24.186	84.554
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum				
risiko kredit dan operasional	13,51%	14,27%	14,06%	14,50%
risiko kredit, operasional dan pasar	13,50%	14,18%	13,81%	13,67%

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal

Minimum yang diwajibkan 8%

Kualitas Aset Produktif

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, kredit, tagihan akseptasi termasuk komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif. BI telah menetapkan ketentuan mengenai klasifikasi atas kualitas aset produktif yang mengharuskan bank-bank mengkategorikan setiap aset produktif menjadi salah satu dari 5 (lima) kategori dan menetapkan jumlah minimum persentase penyalihan penghapusan yang wajib dibentuk. Sementara aset non-produktif yang dinilai kualitasnya terdiri dari agunan yang diambil alih (AYDA) dan properti terenkafasi sesuai dengan ketentuan BI. Dalam penentuan kualitas aset dan cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan minimum persentase penyalihan sebagai berikut:

Tabel berikut menggambarkan kualitas kredit yang diberikan Perseroan pada tanggal 31 Agustus 2015, 31 Desember 2014, 2013 dan 2012:

Keterangan	31 Agustus		31 Desember	
	2015	2014	2013	2012
Lancar	1.185.982	1.127.663	1.206.187	1.156.269
Dalam perhatian khusus	84.056	38.750	37.151	17.181
Kurang lancar	1.321	1.864	1.305	877
Diragukan	2.284	30.962	2.227	1.754
Macet	30.957	8.705	23.683	19.786
Jumlah – kotor	1.309.800	1.216.944	1.270.553	1.196.847
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.557)	(6.442)	(11.581)	(12.472)
Jumlah – Bersih	1.288.043	1.210.502	1.258.972	1.183.375

Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan Perseroan dalam meraih laba. Untuk melihat kemampuan tersebut, rasio yang secara umum digunakan adalah ROA (rasio laba terhadap rata-rata aset), ROE (rasio laba terhadap rata-rata ekuitas), NIM (rasio pendapatan bunga – bersih terhadap aset produktif) serta BOPO (rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional), sebagai berikut:

- ROA Perseroan pada periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 0,09%, 0,24% dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, masing-masing sebesar 0,21%, 0,99% dan 0,65%. Rasio ini mengalami penurunan diakibatkan naiknya rata-rata aset perseroan tetapi keuntungan Perseroan cenderung turun, untuk tahun 2010 kontribusi peningkatan laba dari fee base income transaksi surat berharga dan untuk tahun 2013 kontribusi laba berasal dari peningkatan pendapatan bunga pinjaman, pendapatan transaksi valas dan penurunan beban CKPN. Sementara untuk tahun 2014 penurunan laba Perseroan dikarenakan beban bunga deposito yang meningkat, untuk tahun 2015 penurunan laba Perseroan diakibatkan oleh pencadangan CKPN cukup besar.
- ROE Perseroan pada periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 0,69% dan 1,81% dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 1,62%, 7,85% dan 5,16%. Rasio ini mengalami penurunan diakibatkan naiknya rata-rata modal perseroan tetapi keuntungan Perseroan cenderung turun, untuk tahun 2010 kontribusi peningkatan laba dari fee base income transaksi surat berharga dan untuk tahun 2013 kontribusi laba berasal dari peningkatan pendapatan bunga pinjaman, pendapatan transaksi valas dan penurunan beban CKPN. Sementara untuk tahun 2014 penurunan laba Perseroan dikarenakan beban bunga deposito yang meningkat, untuk tahun 2015 penurunan laba Perseroan diakibatkan oleh pencadangan CKPN cukup besar.
- NIM Perseroan pada periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014, masing-masing sebesar 5,31%, 5,25% dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, masing-masing sebesar 4,89%, 5,97% dan 5,48%. Rasio ini mulai menunjukkan peningkatan seiring dengan pertumbuhan volume bisnis Perseroan.
- Rasio BOPO Perseroan pada periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 100,34%, 97,21%, 97,21%, masing-masing sebesar 97,39%, 90,82% dan 94,36%. Rasio ini mengalami peningkatan diakibatkan peningkatan pendapatan operasional yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan operasional yang menunjukkan bahwa belum tercapainya skala ekonomi Perseroan akibat cenderung naiknya beban bunga dan pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) kredit.

Likuiditas

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang dihimpun atau LDR pada periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 sebesar 70,75% dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebesar 62,03%, 72,88% dan 68,92%. Rasio LDR selalu dijaga oleh Perseroan sebagai upaya Perseroan untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan. Perseroan berkomitmen untuk memelihara LDR – nya pada kondisi sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sehingga Perseroan dapat menjalankan kegiatan usahanya dalam kondisi yang efektif dan efisien.

Tabel berikut menggambarkan LDR Perseroan per tanggal 31 Agustus 2015, 31 Desember 2014, 2013 dan 2012:

Keterangan	31 Agustus		31 Desember	
	2015	2014	2013	2012
Jumlah kredit yang diberikan *	1.236.839	1.110.257	1.168.890	1.149.488
DPK **	1.747.817	1.789.839	1.603.748	1.687.774
LDR	70,75%	62,03%	72,88%	68,92%
Batas minimum LDR menurut ketentuan Bank Indonesia		78% - 92%		

Cadangan

* tidak termasuk kredit pada bank lain

** tidak termasuk simpanan pada bank lain

Giro Wajib Minimum (“GWM”)

Bank Indonesia menentukan bahwa bank – bank di Indonesia diwajibkan menjaga posisi GWM yang ditetapkan pada rekening giro yang dimiliki oleh bank. Bank wajib menyediakan dana dan libalitas kepada pihak ketiga lainya baik dalam Rupiah maupun valuta asing. Berdasarkan PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing, GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dan DPK dalam Rupiah serta GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Agustus 2015 adalah sebesar Rp179.676 juta dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp186.919 juta sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing – masing adalah sebesar Rp203.116 juta dan Rp133.581 juta.

Selama ini Perseroan selalu memenuhi Giro Wajib Minimum atas DPK yang berhasil dihimpun oleh Perseroan. Berikut adalah tingkat GWM Perseroan pada tanggal 31 Agustus 2015, 31 Desember 2014, 2013 dan 2012:

Keterangan	31 Agustus		31 Desember	
	2015	2014	2013	2012
GWM Utama Rupiah	9,02%	10,17%	8,65%	8,88%
GWM Sekunder Rupiah	11,74%	16,37%	8,68%	9,70%
GWM Valuta Asing	14,53%	10,44%	30,79%	8,05%

Sedangkan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio GWM yang wajib dibentuk adalah:

Keterangan	31 Agustus		31 Desember	
	2015	2014	2013	2012
GWM Utama Rupiah	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%
GWM Sekunder Rupiah	4,00%	4,00%	4,00%	2,50%
GWM Valuta Asing	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%

Analisa Laporan Arus Kas

Untuk periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015
Pada periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015, arus kas bersih yang digunakan dalam kegiatan operasional sebesar Rp183.327 juta yang utamanya digunakan untuk pembayaran bunga simpanan dana pihak ketiga.

Untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015, arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi sebesar Rp98.986 juta terutama berasal dari pelepasan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Untuk periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014
Pada periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014, arus kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi sebesar Rp126.319 juta yang utamanya digunakan untuk penempatan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014, arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp44.518 juta digunakan untuk pembayaran simpanan dana pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014
Pada tanggal 31 Desember 2014, arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional sebesar Rp180.286 juta yang utamanya berasal dari bunga, provisi dan komisi kredit. Pada tanggal 31 Desember 2014, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp130.054 juta yang digunakan untuk penempatan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013
Pada tanggal 31 Desember 2013, arus kas bersih yang digunakan dalam kegiatan operasional sebesar Rp16.502 juta, terutama digunakan untuk pembayaran simpanan nasab dan pembayaran biaya tenaga kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2013, arus kas yang diperoleh untuk aktivitas investasi sebesar Rp13.774 juta yang terutama digunakan untuk pelepasan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012
Pada 31 Desember 2012, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp72.878 juta terutama berasal dari kenaikan bunga, provisi dan komisi kredit. Pada 31 Desember 2012, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp86.049 juta terutama digunakan untuk penempatan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo.

RISIKO USAHA

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi hasil usaha Perseroan apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penganggannya dengan baik. Risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan adalah risiko kredit mengingat sebagian besar aset Perseroan adalah berupa kredit yang diberikan kepada nasabah. Berikut semua risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan yang telah disusun berdasarkan bobot dan dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional
- Risiko Hukum
- Risiko Reputasi
- Risiko Strategis
- Risiko Kepatuhan

KEAJIDAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang secara material mempengaruhi keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan Auditor Independen tertanggal 11 Februari 2016 atas laporan keuangan Perseroan yang diterbitkan kembali untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014 (tidak diaudit) dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dengan paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 sehubungan dengan penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif sejak tahun 2015.

KETERANGAN TENTANG PERSEORAN

RIWAYAT SINGKAT

Perseroan yang berkedudukan di Jakarta adalah suatu perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia. Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Ganesha berdasarkan Akta No. 47 tanggal 15 Mei 1990 junctis Akta Perubahan No. 151 tanggal 31 Desember 1990 dan Akta Perubahan No. 39 tanggal 11 Juli 1991, yang kesemuanya dibuat di hadapan Esther Danar Iskandar, S.H., Notaris di Jakarta yang telah membebankan Menteri Kehakiman dan Kejaksaan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-4331-HT.01.01.TH.91. tanggal 30 Agustus 1991, serta telah didaftarkan di Kantor Pengadilhan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 1892/1991, No. 1893/1991, No. 1894/1991 tanggal 19 September 1991 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 5296, Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 23 Oktober 1992. Adapun anggaran dasar Perseroan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Anggaran Rapat Rapat Umum Pemegang Saham Luar Bicara PT Bank Ganesha No. 21 tanggal 26 November 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjargo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh (i) persetujuan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0946895-AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 27 November 2015, dan (ii) telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, masing-masing No. AHU-AH.01.03-0983708 (untuk perubahan anggaran dasar Perseroan) dan No. AHU-AH.01.03-0983709 (untuk perubahan data Perseroan), keduanya tertanggal 27 November 2015 serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan, di bawah No. AHU-3585733-AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 27 November 2015 (Akta No. 21/2015), sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan (i) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal) Nomor IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Yang Berlaku Untuk Replikasi Penawaran Umum Efek Bersifat Aktiva Dan Perusahaan Publik, (ii) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana Dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka, (iii) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Anggaran dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang bank umum.

KEPEMILIKAN SAHAM PERSEORAN

Susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus diterbitkan adalah sebagaimana disebutkan dalam Akta No. 21/2015 sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- Setiap Saham		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	14.000.000.000	1.400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Equity Divestment Investment Tbk	1.049.790.000	104.978.000.000	29,85
2. PT Bintang Tunggal Gemilang	1.906.330.000	190.633.000.000	54,22
3. Tan Erk Ee	860.000.000	86.000.000.000	15,93
Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.816.120.000	381.612.000.000	100,00
Saham dalam Portepol	10.483.910.000	1.048.391.000.000	

MANAJEMEN DAN PENGAWASAN PERSEORAN

Berdasarkan Akta No. 21/2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada saat Prospektus diterbitkan adalah sebagai berikut:
Dewan Komisaris
Presiden Komisaris : Marcello Theodore Taufik *
Wakil Presiden Komisaris (Independen) : Sudarto
Komisaris (Independen) : Wasisto Pramono
Komisaris : Fransiskus Chandra *

Direksi

Presiden Direktur : Surjawaty Tatang
Wakil Presiden Direktur : Billie Billulangasahan *
Direktur Kepatuhan : Sugiaro Surjadi
Direktur : Setiawan Kumala *
Direktur : Dwi Sapto Fehiantoko *
Direktur : Albert Subuhardito *

*) Eleket setelah lulus fit and proper test OJK

Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sehubungan dengan peneruman Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris Perusahaan Yang Melakukan Usaha Efek Bersifat Aktiva tanggal 10 Desember 2015, Perseroan telah mengangkat Dedi Kamavina sebagai *Corporate Secretary*.

KOMITE AUDIT

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/SKDIR/15 tanggal 7 April 2015 tentang Susunan Keanggotaan, Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit, Perseroan telah membentuk komite audit Perseroan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum yang juga memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012. Perseroan juga telah menyusun piagam komite audit melalui dewan komisaris Perseroan pada tanggal 27 Oktober 2015, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.1.5 yang menjelaskan tentang tujuan pembentukan komite audit, tugas dan tanggung jawab komite audit, serta pelaksanaan rapat komite audit. Komite ini bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direktur kepada dewan komisaris serta menidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Untuk itu, komite audit Perseroan menetapkan tugas sebagai berikut:

- Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta tidak terlibat hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern dan proses pelaporan keuangan;
- Memastikan kesesuaian standar audit yang berlaku dengan pelaksanaan tugas Audit Eksternal;
- Melihat kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan
- Memonitor tidak lanjut atas setiap temuan SKAI Audit eksternal/BI dan Otoritas lainnya.

Susunan anggota komite audit Perseroan adalah sebagai berikut:
Ketua : Wasisto Pramono (Wakil Presiden Komisaris, Independen)
Anggota : Dedy Indrajinta Widjaja (Pihak Independen)
Anggota : Lando Simatupang (Pihak Independen)

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite pemantau risiko Perseroan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 008/SKDIR/15 tanggal 7 April 2015 tentang Susunan Keanggotaan, Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris dalam menilai pelaksanaan penerapan manajemen risiko yang mencakup antara lain:

- Mengukur kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan kegiatan pelaksanaanannya;
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Susunan anggota komite pemantau risiko adalah sebagai berikut:
Ketua : Wasisto Pramono (Komisaris Independen)
Anggota : Marcello Theodore Taufik
Anggota : Dedy Indrajinta Widjaja (Pihak Independen)

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite remunerasi dan nominasi Perseroan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Ganesha No. 028/SK/DIRX/15 tanggal 18 November 2015 tentang Susunan Keanggotaan Serta Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi. Melakukan evaluasi, menyusun, dan memberikan rekomendasi terhadap kebijakan remunerasi dan nominasi Perseroan.

Susunan anggota komite remunerasi dan nominasi adalah sebagai berikut:
Ketua : Sudarto (Wakil Presiden Komisaris Independen)
Anggota : Marcello Theodore Taufik
Anggota : Natalia Halim

SUMBER DAYA MANUSIA

Per 31 Agustus 2015, Perseroan memiliki 369 karyawan, yang terdiri dari 342 karyawan tetap dan 27 karyawan kontrak di seluruh Indonesia.

KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEORAN

UMUM

Perseroan yang berkedudukan di Jakarta adalah suatu perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia. Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Ganesha berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Bank Ganesha No. 47 tanggal 15 Mei 1990 junctis Akta Perubahan No. 151 tanggal 31 Desember 1990 dan Akta Perubahan No. 39 tanggal 11 Juli 1991, yang kesemuanya dibuat di hadapan Esther Danar Iskandar, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. C2-4331-HT.01.01.TH.91. tanggal 30 Agustus 1991, serta telah didaftarkan di Kantor Pengadilhan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 1892/1991, No. 1893/1991, No. 1894/1991 tanggal 19 September 1991 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 5296, Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 23 Oktober 1992.

Perseroan berkedudukan di Jakarta dan memiliki 1 kantor pusat, 14 kantor cabang/cabang pembantu dan 3 kantor kas. Kantor pusat Perseroan beralamat di Jl. Hayam Wuruk No.28, Jakarta 10120, Indonesia. Jumlah rata-rata karyawan Perseroan pada 31 Agustus 2015, 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing yaitu 374, 402, 454 dan 480 karyawan. Sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan adalah menjalankan usaha bank umum.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 30 April 1992, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No.28/6/KEP/DIR tanggal 12 September 1995, Perseroan telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

Strategi Pertumbuhan

Perseroan fokus pada strategi pertumbuhan dan perkembangan bisnis yang berkelanjutan, sekaligus melihat peluang ekonomi dan perkembangan industri perbankan. Strategi yang dijalankan diantaranya:

- Peningkatan penyaluran dana yang berkualitas :
 - Fokus penyaluran dana pada segmen komersial, consumer dan korporasi dengan target menajaga rasio segmen Usaha Kecil dan menengah (UMKM) sesuai dengan ketentuan
 - Penyaluran dana kepada nasabah besar (korporasi) dalam jangka pendek guna pemanfaatan dana dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian.
 - Strategi penyaluran dana kepada sektor komersial